

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Syukkur *et al.*, 2022). Lansia merupakan kelompok manusia yang telah masuk ke tahap akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut dengan Anging Process atau biasa disebut dengan sebutan penuaan (Manafe & Berhimpun, 2022). Pada umumnya, lansia di Indonesia tinggal bersama keluarga. Lansia merupakan individu yang rentan sensitif dan memerlukan dampingan karena keterbatasan Kesehatan (Wiraini *et al.*, 2021). Mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia salah satunya adalah posyandu lansia. Keaktifan lansia ke posyandu adalah suatu tindakan atau perilaku nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ginting & Brahmana, 2019).

Posyandu Lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang ditujukan kepada masyarakat lanjut usia pada suatu wilayah tertentu agar mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik (Latumahina *et al.*, 2022). Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati dan digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan (Eswanti & Sunarno, 2022). Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, seni budaya, olah raga, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu Posyandu Lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Aprilla et al., 2019).

Fenomena permasalahan yang terjadi salah satunya akibat rendahnya kunjungan lansia ke posyandu. Namun, di Indonesia realita yang terjadi yaitu kemauan dan kesadaran lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia masih sangat rendah (Arfan *et al.*, 2023). Di Indonesia kehadiran kunjungan lansia ke posyandu sebesar 66% di desa Wedani, kecamatan Cerme, kabupaten Gresik, Jawa Timur, kunjungan sebesar 41,9% di desa Pagersari, kecamatan Ngantang, kabupaten Malang, Jawa Timur, kunjungan sebesar 40- 100% di desa Tulungrejo, kecamatan Gandusari, kabupaten Blitar, Jawa Timur⁸; dan kunjungan sebesar 51,6% di desa Melle, kecamatan Palakka, kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Hanifa *et al.*, 2021). Data menunjukkan 58,3% lansia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia memiliki kualitas hidup yang baik. Data cakupan pelayanan lansia di Bandar Lampung sendiri memiliki angka pencapaian 23,72%, dari target sebesar 70%. Data kegiatan kelompok lansia di posyandu tahun 2023 menunjukkan rata-rata persentase kunjungan di posyandu anggrek dengan persentase kelompok lansia hanya sebesar 70%, dan terdapat penurunan di tahun 2024 kunjungan posyandu lansia.

Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam posyandu lansia antara lain: Pengetahuan, Dukungan keluarga, Motivasi, Pendidikan, Jenis kelamin, pelayanan kesehatan.

Dampak positif bagi lansia yang aktif dalam kegiatan posyandu adalah memperlambat proses penuaan yang terjadi pada lansia, mendeteksi dini gangguan yang mungkin terjadi pada lansia, serta meningkatkan harapan hidup pada diri lansia. membina sendiri kesehatannya, baik kesehatan fisik dan psikologis.

Meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam mengatasi kesehatan usia lanjut. Meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut.meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka secara umum. Dan juga mencapai derajat kesehatan yang optimal serta kondisi menua yang sehat dan mandiri sehingga dalam pemanfaatannya diperlukan suatu motivasi yang mampu untuk menggerakkan diri lansia dalam menghadiri posyandu lansia (Nur *et al.*, n.d.). Dampak bagi lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah tidak terpantaunya kondisi lansia secara menyeluruh sehingga ketika lansia mengalami resiko penyakit karena penurunan fungsi fisiologis akibat penuasaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal bagi lansia, berkurangnya kemampuan untuk mempertahankan status kesehatan secara mandiri dan menurunnya status kesehatan lansia karena berkurangnya upaya promosi dan pencegahan lansia dan penurunan derajat kesehatan lansia serta penurunan angka harapan hidup masyarakat usia lanjut itu sendiri (Islamarida *et al.*, 2022).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, dimana faktor usia sangat berpengaruh bagi lansia karena semua fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Handoko dalam (Ginting & Brahmana, 2019)). Peneliti (Anggraini *et al.*, 2023)

Mengatakan bahwa dukungan keluarga dapat menjadikan lansia aktif mengikuti posyandu lansia, dan jika dilakukan terus-menerus maka akan membuat lansia dapat mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dengan baik dan teratur.

Menurut Nurkholifah dkk (2020) Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan posyandu lansia menyatakan bahwa aksesibilitas tempat tinggal serta ketersediaan transportasi menuju lokasi posyandu mempengaruhi keikutsertaan lansia, aksesibilitas dan fasilitas Kesehatan memang sangat mempengaruhi keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia, hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik lansia yang mulai menurun.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti program posyandu lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam keaktifan posyandu lansia.
- b. Mengetahui keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.
- c. Menganalisis hubungan dengan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait tema/topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong lansia agar lebih aktif mengikuti program posyandu lansia.

b. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu.

c. Bagi Keluarga Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada keluarga tentang dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti program posyandu lansia sehingga keluarga dapat mendukung kegiatan posyandu lansia. Selain itu penelitian ini menambah kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, dimana posyandu merupakan tempat pemeriksaan kesehatan yang sangat penting bagi masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1) (Anggraini *et al.*, 2023) meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia (lansia) dalam mengikuti kegiatan posyandu di posyandu lansia Desa Simo Kecamatan kedungwaru tuluwagung. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sample kuota didapatkan sampel sebanyak 50 lansia dan 50 keluarga lansia dengan menggunakan total sampling. Analisa data

menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik sebanyak 32% dan lansia yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 58%, hal ini menandakan bahwa dukungan keluarga dan keaktifan lansia memiliki hubungan secara bermakna dengan nilai $p=0,0031$. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu, tempat yang akan dilakukan penelitian di Desa Mulyoagung, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan pada lansia.

- 2) (Windiah Nur Kusumaningtyas & Erika Dewi Noorratri, 2022) meneliti tentang Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan senam lansia di Posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sawit kabupaten boyolali. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah rancangan kolerasi dengan desain cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori inklusi dan eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji bivariat uji chi square didapatkan nilai p value $< p$ (0,000) artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan senam lansia di posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable.
- 3) (Yunita *et al.*, 2023) meneliti tentang Hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan kunjungan pada posyandu lansia. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple random sampling dengan sampel sejumlah 80 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan data dukungan keluarga sebagian besar adalah dukungan

keluarga sedang yaitu 61 responden (76,3%). Dan Motivasi diri sebagai besar yaitu 61 responden (76,3%). Dan sebagian besar kepatuhan kunjungan lansia adalah patuh yaitu sebanyak 75 (93,8%) responden. Hasil uji korelasi regresi linier berganda di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan ada Hubungan Dukungan keluarga dan Motivasi Diri pada Kepatuhan Kunjungan pada Posyandu Lansia di Dusun Karang Tengah, Desa Ganting Wetan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo berarti nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti mengenai Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu, tempat yang akan dilakukan penelitian di Desa Mulyoagung, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan pada lansia.

